



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 4 Nomor 6 Desember 2022 Halaman 7666 - 7672

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Efektivitas Bahan Ajar IPA Terpadu Berbasis Model *Creative Problem Solving* terintegrasi Karakter Anti Korupsi

Widya^{1✉}, Nurul Fadieny², Ena Sulma Indrawati³, Yeni Nurpatri⁴

Universitas Malikussaleh, Indonesia¹,

Universitas Adzkia, Indonesia^{2,3}

e-mail : widya@unimal.ac.id¹, nurul.fadieny@unimal.ac.id², ena.suma@adzkia.ac.id³,
y.nurpatri@adzkia.ac.id⁴

Abstrak

Korupsi merupakan masalah kompleks di Indonesia karena dilakukan oleh semua kalangan. Oleh karena itu Pendidikan sebagai salah satu kunci dalam pembentukan karakter bangsa harus mengambil peran penting dengan memasukkan karakter antikorupsi dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dapat mengembangkan bahan ajar yang memuat karakter Antikorupsi. Selain itu, guru dalam pembelajaran dapat membangkitkan kreativitas siswa melalui penerapan model CPS. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas bahan ajar berbasis model CPS terintegrasi karakter antikorupsi. Jenis penelitian ini adalah penelitian *research and development* bagian dari evaluasi. Hasil penelitian ini berupa bahan ajar yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dan mengenalkan karakter korupsi kepada siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari 66.35 (*pretest*) menjadi 79.23 (*posttest*).

Kata Kunci: efektivitas; CPS; bahan ajar; anti korupsi.

Abstract

Corruption is a complex problem in Indonesia because it is carried out by all groups. Therefore, education as one of the keys to shaping the nation's character must take an important role by including anti-corruption characteristics in learning. Teachers as facilitators can develop teaching materials that contain anti-corruption characteristics. In addition, teachers in learning can generate students' creativity through the application of the CPS model. The purpose of this study was to determine the effectiveness of teaching materials based on the integrated anti-corruption CPS model. This type of research is research and development research as part of the evaluation. The results of this study were in the form of teaching materials that were developed to be effective in improving students' cognitive learning outcomes and introducing the character of corruption to students. This can be proven by increasing student learning outcomes from 66.35 (pretest) to 79.23 (posttest).

Keywords: effectiveness; CPS; teaching materials; anti corruption.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
05 Oktober 2022	28 Oktober 2022	02 Desember 2022	05 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Widya, Nurul Fadieny, Ena Sulma Indrawati, Yeni Nurpatri

✉ Corresponding author :

Email : widya@unimal.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4042>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan permasalahan kompleks dan pelik yang sedang dihadapi oleh negara di dunia, termasuk Indonesia (Lubis, 2019). Korupsi merupakan kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*) yang menjadi ancaman mengerikan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia (Hermawan, 2018). Korupsi merupakan bagian dari penyakit masyarakat sehingga pemberantasannya memerlukan kerjasama berbagai pihak, penegak memberikan hukum yang menjerakkan untuk terdakwa korupsi, selain itu pemerintah juga perlu memberikan pendidikan di masyarakat untuk mengatasi perilaku atau kebiasaan yang menyebabkan masyarakat melakukan korupsi (Ka & Umat, 1976). Tindak pidana korupsi tidak hanya dilakukan pejabat pusat tapi juga dilakukan oleh pejabat di setiap tingkatan pemerintahan hingga pejabat desa. Selain itu, tindak pidana korupsi juga dilakukan oleh pejabat di dunia Pendidikan. Dengan demikian, korupsi merupakan permasalahan yang kompleks di Indonesia, hal ini menggambarkan kerdilnya moral dan integritas pelakuan tindak pidana korupsi (Serta et al., 2012).

Mengingat banyak dan kompleksnya kasus korupsi di Indonesia, maka perlu dilakukan antisipasi sedari dulu, terutama untuk generasi penerus bangsa. Sekolah sebagai garda depan penyiapan generasi di masa datang perlu memasukkan antikorupsi dalam pembelajaran, baik terintegrasi dalam kurikulum maupun ekstrakurikuler (Lubis, 2019). Sekolah sebagai satuan pendidikan perlu memperhatikan pengintegrasian karakter antikorupsi dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator perlu menyiapkan pembelajaran yang memuat pengintegrasian karakter anti korupsi dalam pembelajaran (Widya, Indrawati, Muliani, et al., 2019). Salah satu bentuk penyiapan pembelajaran adalah dengan menyiapkan bahan ajar yang memuat karakter antikorupsi (Widya, Indrawati, & Mulyani, 2019) (Widodo et al., 2019). Dengan adanya pengintegrasian karakter antikorupsi pada bahan ajar diharapkan dapat membantu menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter antikorupsi.

Selain mengintegrasikan karakter anti korupsi dalam pembelajaran, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat, agar mampu mengaktifkan siswa belajar dan mengefektifkan pencapaian hasil belajar (Budiana et al., 2013). Model Creative Problem Solving (CPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa belajar (Wang, 2019) (Sweslyani et al., 2014). Model CPS memberikan peluang bagi siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara kreatif dengan mengajukan lebih dari satu ide penyelesaian masalah. Pembelajaran IPA Terpadu merupakan pembelajaran yang memungkinkan diawali dengan pemberian masalah dan siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan secara kreatif (Widya et al., 2020). Pemberian masalah dapat dilakukan melalui bahan ajar yang sudah disusun sesuai dengan Langkah Model CPS.

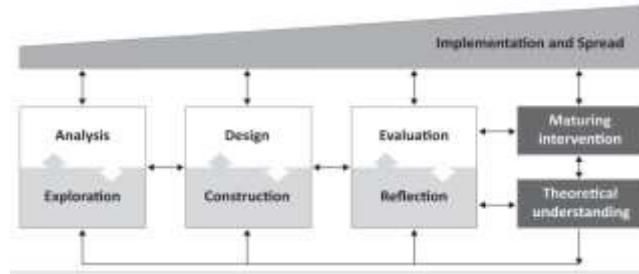
Bahan Ajar merupakan wadah penyampaian isi dari pembelajaran kepada siswa, dengan adanya bahan ajar pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat memungkinkan siswa untuk belajar mandiri (Widya, Indrawati, Muliani, et al., 2019). Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran (Anandari et al., 2019). Guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Bahan ajar yang dikembangkan sesuai karakteristik dan gaya belajar siswa akan dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam belajar (Nurhamdiah et al., 2020). Pengembangan bahan ajar sesuai dengan karakteristik siswa oleh guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Zainal, 2020). Peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur melalui uji efektivitas bahan ajar yang sudah dikembangkan.

Efektivitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana produk (bahan ajar) pengalaman dan hasil yang didapatkan dari penggunaan bahan ajar sehingga tercapai tujuan pembelajarannya (Faridah & Santi, 2021). Efektivitas bahan ajar dapat dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* (Sugiyono, 2013). Kebaruan dari produk yang penulis kembangkan adalah menghasilkan bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan langkah model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terintegrasi karakter antikorupsi (Budiana et al.,

2013)(Anwar et al., 2021). Pengintegrasian karakter antikorupsi dalam pembelajaran IPA merupakan langkah kreatif dalam menyiapkan generasi yang antikorupsi. Dengan adanya bahan ajar ini diharapkan internalisasi karakter antikorupsi menjadi lebih menyenangkan. Bahan ajar ini diharapkan dapat mempermudah internalisasi karakter antikorupsi pada diri siswa, ke depannya diharapkan Indonesia memiliki generasi yang memegang teguh prinsip antikorupsi dan terwujudnya Indonesia bebas antikorupsi. Berdasarkan paparan di atas, penulis melakukan pengembangan bahan ajar IPA berbasis model CPS terintegrasi karakter antikorupsi. Bahan ajar Penulis melakukan uji efektivitas dari bahan ajar tersebut untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari bahan ajar yang dikembangkan terhadap pencapaian hasil belajar dan penimplmentasian karakter antikorupsi oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bagian dari *Research and Development* menggunakan *Reeves Model* (McKenney & Reeves, 2021). Model pengembangan ini terdiri tahapan sebagai berikut:



Gambar 1: Fase *R and D* dari *Reeves Modul* (McKenney & Reeves, 2021)

Pengukuran dari efektivitas bahan ajar merupakan bagian dari *evaluation* dan *reflection stages*. Uji efektivitas menggunakan pola *One Group Pretest-Posttest Design*. Sebelum siswa diberikan bahan ajar, peneliti memberikan *pretest* terlebih dahulu. Kemudian *posttest* dilakukan setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar IPA selesai dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Efektivitas Pengetahuan

Aspek pengetahuan diukur melalui pelaksanaan tes: *pretest* dan *posttest*. Pretest dan posttest dikembangkan dari kisi-kisi yang sama, terdiri dari: 20 soal objektif dan 5 soal Essay. Jumlah siswa yang mengikuti pretest dan posttest adalah 26 orang. Berikut disajikan hasil uji normalitas:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters*	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.52141847
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.588
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880

a Test distribution is Normal

Gambar 2: Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Pada Gambar 2 terlihat bahwa data sudah terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji rata-rata menggunakan rumus *paired sample t test*.

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	66.35	26	9.545	1.872
posttest	79.23	26	7.835	1.537

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	26	.817	.000

Paired Samples Test							
	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			
Pair 1 pretest - posttest	-12.885	5.509	1.080	-15.110	-10.860	-11.926	.000

Gambar 3: Hasil *Paired Sample Test*

Berdasarkan Gambar 3 diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai siswa untuk pretest adalah 66.35 dan rata-rata postet 79.23. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata siswa sebelum dan sesudah belajar menggunakan bahan ajar IPA terpadu dengan model CPS terintegrasi karakter antikorupsi. Selanjutnya, dilihat adalah pengaruh dari penerapan bahan ajar terhadap peningkatan hasil belajar. Berdasarkan *paired sample t-test* terlihat bahwa nilai *Sig (2 tailed)* < 0.05, maka H1 diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah belajar dengan bahan ajar IPA terpadu dengan model CPS terintegrasi karakter antikorupsi. Berdasarkan uji yang dilakukan, dapat dambil kesimpulan bahwa bahan ajar berbasis model CPS terintegrasi karakter antikorupsi efektif digunakan dalam pembelajaran.

Efektivitas Implementasi Perilaku Antikorupsi

Pengukuran sikap/karakter antikorupsi meliputi beberapa sikap, diantaranya: jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil. Pengukuran dibantu oleh 1 orang observer. Untuk penilaian sikap merujuk kepada penilaian di kurikulum 2013, dimana penilaian sikap dilakukan melalui observasi (tidak diangkakan) dan penilaian diri oleh siswa. Melalui observasi diperoleh informasi sikap-sikap yang mendominasi. Adapun hasil observasi sikap dalam 3 pertemuan adalah:

- Jujur: masih ada 2 orang siswa yang mencontoh jawaban teman saat mengerjakan postest dan 24 orang lagi mengerjakan postest dengan baik tanpa bantuan siapapun
- Peduli: pada pertemuan awal siswa (7 orang) masih ada siswa yang berbicara tidak sopan kepada temannya, namun setelah melalui proses pembelajaran dengan bahan ajar antikorupsi dijelaskan bahwa bersikap/berbicara lembut merupakan bagian dari sikap peduli sesama yang menggambarkan karakter antikorupsi, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa tersebut sudah mulai berbicara dengan baik dan lembut kepada guru dan temannya.

- Mandiri: pada pertemuan awal masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, 8 orang siswa masih menunggu jawaban dari teman, namun setelah melalui proses pembelajaran dengan bahan ajar antikorupsi, mereka mau untuk mengerjakan secara mandiri.
- Tanggung jawab: pada pertemuan 1 masih ada siswa yang tidak serius dalam belajar, khusus untuk siswa yang laki-laki, mereka lebih sering mengganggu temannya.
- Disiplin: semua siswa sudah masuk kelas tepat waktu, tapi ada beberapa orang siswa yang tidak membawa kelangkapan belajar, diantaranya pena dan pensil.
- Kerja keras: di pertemuan awal, masih ada 4 orang siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan serius, namun pada pertemuan akhir semua siswa mau mengerjakan tugas dan postest dengan serius
- Sederhana: sebagian besar siswa menjawab pertanyaan dengan simple dan tidak berlebihan, namun ada 1 orang siswa yang suka menjawab pertanyaan dengan berlebihan, terkesan mencari perhatian yang lainnya
- Berani: di awal pertemuan, masih banyak siswa yang tidak berani berpendapat, setelah melalui pembelajaran dengan langkah CPS, siswa terbiasa untuk berpendapat
- Adil: kelas ini cukup kompak, mereka berteman dengan semua siswa di kelas, tanpa ada yang dikucilkan, dan saat bekerja berkelompok mereka dapat mengambil peran masing-masing.

Selain menggunakan lembar observasi, penilaian sikap antikorupsi juga dilakukan dengan penilaian diri sendiri oleh siswa, dilakukan sebanyak 2 kali: Pertemuan pertama dan pertemuan terakhir. Penilaian diri menggunakan instrumen berupa angket dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 4: Hasil Penilaian Diri Siswa untuk Perilaku Antikorupsi

Berdasarkan Gambar 4 dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi perkembangan karakter antikorupsi dari sebelum belajar sampai setelah belajar dengan bahan ajar terintegrasi karakter antikorupsi. Hampir semua siswa sudah sering menerapkan ciri-ciri karakter antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Terjadi peningkatan rata skor di awal pertemuan sebesar 3.11 menjadi 3.59 pada pertemuan akhir. Oleh sebab itu, penerapan bahan ajar IPA Terpadu terintegrasi karakter antikorupsi efektif untuk menanamkan jiwa antikorupsi pada generasi masa depan.

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat dilihat bahwa Bahan Ajar IPA yang dikembangkan berbasis model CPS terintegrasi karakter antikorupsi sudah efektif baik untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan maupun internalisasi perilaku antikorupsi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Bahan Ajar yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa akan mampu meningkatkan kompetensi siswa (Mardiana, 2022). Selain itu penyusunan bahan ajar CPS dapat membantu siswa dalam menguasai kompetensi pengetahuan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Efrida Rumondang Harahap, dkk yang menyatakan bahwa pembelajaran CPS efektif digunakan pada kemampuan pemecahan masalah (Harahap et al., 2020). Selain itu, pengintegrasian karakter antikorupsi dalam bahan ajar IPA terpadu juga telah memberikan hasil yang positif, internalisasi perilaku antikorupsi yang cukup signifikan. Pengintegrasian karakter antikorupsi dalam bahan ajar merupakan salah satu bentuk kontribusi guru dalam menyiapkan generasi masa mendatang memegang teguh karakter antikorupsi dalam kehidupannya (Abdaud, 2015).

KESIMPULAN

Penanaman karakter antikorupsi melalui proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan karakter antikorupsi dalam pembelajaran. Bahan ajar dikembangkan berdasarkan model CPS, hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Bahan ajar IPA yang dikembangkan berdasarkan model CPS terintegrasi karakter antikorupsi efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdaud, F. (2015). *Peran akademisi dalam pemberantasan korupsi di indonesia*. 29–34.
- Anandari, Q. S., Kurniawati, E. F., Marlina, Piyana, S. O., Melinda, L. G., Meidiawati, R., & Fajar, M. R. (2019). Development of Electronic Module: Student Learning Motivation Using the Application of Ethnoconstructivism-Based Flipbook Kvisoft. *Jurnal Pedagogik*, 06(02), 416–436.
- Anwar, Y., Uban, D., & Hariyanto, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Mind Mapping pada Pembelajaran Daring Geografi di SMA Negeri 13 Samarinda. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4152–4159. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1308>
- Budiana, Sudana, & Suwatra. (2013). Pengaruh Model *Creative Problem Solving* (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–25.
- Faridah, A., & Santi, T. D. (2021). Praktikalitas dan Efektivitas Pengembangan Mobile Learning Berbasis Moodle pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2194–2199. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.763>
- Harahap, E. R., Lubis, N. F., & Lubis, R. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(3), 15–22. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/1855>
- Hermawan, H. (2018). Kebijakan-Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dalam Memberantas Korupsi. *Tarbiyatuna*, 9(1), 47. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v9i1.2062>
- Ka, R., & Umat, D. A. (1976). *anak-cucu , dari tokoh ke khalayak ramai , dan seterllynya . Bila benar , korllpsi telah menjadi buda 'a bangsa Indonesia , maka berarti pembudayaan korupsi sedang belajar dalam masyarakat . Untuk mengllji kebe naran " teori " lain-lain . Secara hukum .* 1973.

- Lubis, S. (2019). ISSN : 2620-6692 Tinjauan Normatif Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam ISSN : 2620-6692. *Tinjauan Normatif Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti-Korupsi*, 02(01), 31–47.
- Mardiana, R. (2022). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMK pada Materi Hubungan dengan Pelanggan*. 4(4), 5062–5072.
- McKenney, S., & Reeves, T. C. (2021). Educational design research: Portraying, conducting, and enhancing productive scholarship. *Medical Education*, 55(1), 82–92. <https://doi.org/10.1111/medu.14280>
- Nurhamdiah, N., Maimunah, M., & Roza, Y. (2020). Praktikalitas bahan ajar matematika terintegrasi nilai islam menggunakan pendekatan saintifik untuk pengembangan karakter peserta didik. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 193–201. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.170>
- Serta, P., Tinggi, P., Pencegahan, D., Pengaturan, K., Pengelolaan, K., Sebagai, M., & Penyelesaian, A. (2012). *Pemberdayaan hukum*. 2(1).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sweslyani, S., Masyuri, M., & Prayitno, B. A. (2014). Pengembangan Modul IPA Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 6(2), 36–41.
- Wang, H. chun. (2019). Fostering learner creativity in the English L2 classroom: Application of the creative problem-solving model. *Thinking Skills and Creativity*, 31, 58–69. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.11.005>
- Widodo, S., Al, S., & Surabaya, H. (2019). Membangun Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 35–44. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/issue/view/908>
- Widya, W., Indrawati, E. S., Muliani, D. E., & Ridhatullah, M. (2019). Design of Integrated Science Learning Materials Based on *Creative Problem Solving* Model Integrated with Anti-Corruption Characters. *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)*, 2(2), 62–69. <https://doi.org/10.37891/kpej.v2i2.103>
- Widya, W., Indrawati, E. S., & Mulyani, D. E. (2019). Preliminary analysis of learning materials development based on creative solving model integrated by anticorruption characters. *Proceeding ASEAN Youth Conference*.
- Widya, W., Nurpatri, Y., Indrawati, E. S., & Ikhwan, K. (2020). Development and Application of *Creative Problem Solving* in Mathematics and Science: A Literature Review. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 3(1), 106–116. <https://doi.org/10.24042/ijsm.v3i1.4335>
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 8–26. <https://doi.org/10.31537/laplace.v3i1.310>